

PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI PERKEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN MAHASISWA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Oleh:
Mawardi Lubis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen evaluasi perkembangan moral keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN. Untuk itu, perlu dicari indikator-indikator moral keagamaan mahasiswa dan menyelidiki karakteristik instrumen tersebut.

Populasi penelitian ini adalah 2.260 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian 10% dari populasi yakni 226 mahasiswa ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah inventori dan menggunakan analisis faktor.

Hasil analisis data menunjukkan adanya sebaran butir yang merata pada semua faktor, di mana instrumen ini memiliki dua faktor yakni moral terhadap Allah swt. dan moral terhadap sesama manusia dengan dua indikator serta 18 deskriptor. Pada inventori ini, dari hasil uji validitas konstruk dapat ditemukan nilai varians kumulatif sebesar 34,576% atau hanya mampu mengungkap 34,576% dan belum mengungkap semua konstruk teori yang diasumsikan. Nilai koefisien reliabilitas yang diperolehnya sebesar 0,9501 dengan nilai SEM sebesar 5,2897. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas instrumen masih rendah.

Kata kunci: *instrumen perkembangan moral keagamaan.*

Pendahuluan

Untuk mengetahui perkembangan moral keagamaan mahasiswa diperlukan suatu evaluasi yang baik. Evaluasi ini merupakan tugas guru/dosen. Oleh karena itu, seorang dosen Fakultas Tarbiyah IAIN harus memiliki kemampuan melakukan evaluasi terhadap perkembangan moral keagamaan mahasiswa.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan evaluasi. Alat dan cara adalah dua faktor pokok yang dapat mempengaruhinya. Hal yang sangat lazim menjadi keinginan berbagai pihak adalah bagaimana menentukan hasil evaluasi sehingga benar-benar objektif. Agar hasil evaluasi dapat dilakukan dengan objektif, cara evaluasi harus mengikuti suatu aturan yang baku.

Selanjutnya, dengan memperhatikan fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan perlu dilakukan pengembangan instrumen evaluasi perkembangan moral keagamaan yang objektif.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka dimensi yang digunakan sebagai kriteria tingkat perkembangan moral adalah enam tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg yang secara garis besar dibagi kepada tiga kelompok yaitu tingkat pertama adalah *Preconventional* yang terdiri dari tahap: (1) orientasi taat pada hukum dan rasa hormat, (2) orientasi kebutuhan sendiri dan orang lain. Pada tingkat kedua adalah *Conventional* yang terdiri dari tahap: (3) orientasi anak manis, (4) orientasi terhadap otoritas dan pemeliharaan terhadap aturan sosial. Adapun tingkat ketiga adalah *Postconventional* yang terdiri dari tahap: (5) orientasi kontrak sosial yang legalistis, dan (6) orientasi pada keputusan suara hati nurani dan prinsip etik yang universal serta konsisten.

Merujuk pada makna moral keagamaan maka yang dimaksud moral keagamaan dalam penelitian ini didasarkan kepada firman Allah swt. surat al-Furqan 25:63–77 dan surat al-Mukminun 23:1-11 hadits nabi Muhammad saw. sebagai berikut.

1. Agama Islam didirikan di atas lima sendi: Bersaksi tiada Tuhan kecuali Allah dan nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, naik haji ke Baitullah, dan puasa pada bulan Ramadhan. (Bukhari, Muslim).

2. Sembahlah Allah dan jangan menyekutukan Dia dengan apa pun, dan tinggalkan semua ajaran ayah-ayahmu. Bersembahyang, berkata benar, sopan, dan hubungi famili kerabat (Bukhari, Muslim).
3. Jagalah dirimu dari api neraka walau dengan sedekah separuh dari biji kurma, dan kalau tidak dapat sedekah itu maka gunakan kata-kata yang baik. (Bukhari, Muslim).
4. Kalimat yang baik itu juga sebagai sedekah. (Bukhari, Muslim).
5. Jangan meremehkan (memperkecil) perbuatan kebaikan sesuatu pun, walau sekedar menyambut kawan dengan muka yang manis. (Muslim).

Beberapa firman Allah swt. dan hadits Nabi Muhammad saw. tersebut menjelaskan tentang sifat-sifat yang terpuji dari hamba Allah yang beriman, meliputi sikap hidup seseorang yang memiliki moral yang tinggi, baik terhadap Tuhan ataupun terhadap sesama manusia.

1. Moral terhadap Allah swt., yaitu:
 - a. Mendirikan shalat wajib.
 - b. Mengerjakan puasa.
 - c. Mengerjakan haji ke Baitullah (bagi yang mampu).
 - d. Menghidupkan malam dengan shalat (*qiyamul lail*).
 - e. Selalu berdoa agar terhindar dari azab neraka jahanam.
 - f. Tidak musyrik dalam beribadah.
 - g. Memperhatikan ayat-ayat Allah.
 - h. Selalu berdoa agar diberi keluarga dan keturunan yang *qurrata a'yun*.
2. Moral terhadap sesama manusia, yaitu:
 - a. Tidak berlaku sombong.
 - b. Pemaaf.
 - c. Berkata baik.
 - d. Jujur.
 - e. Membelanjakan harta secara adil.
 - f. Tidak membunuh tanpa hak.
 - g. Tidak berzina.
 - h. Tidak memberikan kesaksian palsu.
 - i. Tidak melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat.
 - j. Memelihara amanat dan janji.

Berkaitan dengan fokus penelitian, maka perlu dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan instrumen yang dikembangkan.

Secara teoretis, ada empat jenis instrumen evaluasi yaitu tes, wawancara, pengamatan, dan angket. Namun yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang dimaksud adalah berupa tes kepribadian (*personality test*) dengan menggunakan inventori kepribadian (*personality inventory*) yang disajikan dengan bentuk angket.

Muhadjir (2001) menjelaskan bahwa inventori kepribadian menanyakan pada responden tentang dirinya atau persepsinya. Pertanyaan atau pernyataan menyangkut dengan kebiasaan, kegemaran, perasaan, atau persepsi responden. Jawaban yang dibutuhkan hanya berupa "ya" atau "tidak", "benar" atau "salah", "setuju" atau "tak setuju". Hal ini dapat juga disisipi pilihan tengah: "tak tahu", "tak tentu", atau "?".

Sementara itu, Gay (1981: 125) mengemukakan bahwa

Personality inventories present lists of questions or statements describing behaviors characteristic of certain personality traits, and the individual is asked to indicate (yes, no, undecided) whether the statement describes him or her. Some inventories are presented as checklists; the individual simply checks items that characterize him or her. An individual's score is based on the number of responses characteristic of the trait being measured.

Alasan penggunaan inventori kepribadian dalam penelitian ini adalah untuk mengukur indikator-indikator yang menyangkut perkembangan moral keagamaan mahasiswa LAIN yang di dalamnya mencakup minat, sikap, motivasi, watak, karakter atau sifat (peranan), penyesuaian diri, dan pandangan nilai. Selanjutnya, langkah-langkah pengembangan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan tujuan, penelaahan teori, penetapan konsep, penyusunan kisi-kisi, menulis instrumen, penentuan bobot jawaban, lama menjawab inventori, uji coba, analisis kualitas inventori, revisi, dan penataan inventori.

Untuk kepentingan pengembangan instrumen evaluasi perkembangan moral keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN, peneliti mengacu pada syarat-syarat instrumen yang baik, yang memiliki karakteristik pokok yaitu validitas dan reliabilitas yang baik (Allen & Yen, 1979; dan Ebel, 1979).

Metode Penelitian

Penelitian mengambil tempat di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan obyek penelitian pengembangan instrumen evaluasi perkembangan moral keagamaan mahasiswa yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2002 – Januari 2003.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen atau disebut riset metodologik psikometrik (Kerlinger, 1996). Penelitian ini menggunakan analisis faktor, yaitu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 2.260 orang. Mengingat besarnya populasi penelitian dan berdasarkan tujuan penelitian, instrumen yang digunakan, serta keterbatasan dana yang ada maka sampel penelitian diambil 10% dari jumlah populasi (10% dari 2.260 = 226 orang) dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini mengacu pendapat Sudjana (1989) yang menyatakan bahwa pengambilan sampel antara 10 – 20% dari populasi penelitian yang memiliki jumlah populasi besar dianggap cukup memadai.

Tes inventori dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah disiapkan. Kisi-kisi tes inventori dibuat berdasarkan teori dan konsep nilai-nilai keagamaan serta moral keagamaan. Dari kisi-kisi tersebut, dikembangkan butir-butir tes inventori perkembangan moral keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN. Jumlah butir yang diujicobakan sebanyak 54 butir.

Teknik analisis yang akan digunakan untuk mencari validitas dan reliabilitas tes inventori, yaitu validitas isi dengan menggunakan *rational judgement* dan validitas konstruk dengan menggunakan analisis faktor. Adapun analisis reliabilitas dilakukan menggunakan formula Alpha dari Cronbach.

Selanjutnya, uji coba dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan jumlah responden 150 mahasiswa semester III Jurusan PAI. Dari 150 angket yang disebarakan secara utuh dikembalikan sesuai dengan jumlah angket yang disebarakan sebelumnya. Akan tetapi, angket yang dapat dianalisis hanya 105 buah.

Angket yang diberikan berjumlah 54 butir. Kesemuanya berupa angket tertutup dengan pilihan Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (JR), Jarang Sekali (JS), dan Tidak Pernah (TP).

Hasil analisis terhadap tes tes inventori yang memenuhi syarat untuk dianalisis awal sebanyak 105 buah adalah sebagai berikut.

1. Validitas

Hasil awal dari analisis ini adalah nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,812 atau 81,2%. Nilai tersebut telah menunjukkan bahwa data tes inventori dapat dianalisis dengan menggunakan analisis faktor.

Dari 54 butir tes inventori diasumsikan bahwa instrumen ini dibangun oleh 2 faktor, yaitu moral terhadap Allah swt. dan moral terhadap manusia. Akan tetapi, dari hasil analisis diketahui bahwa hasil nilai varian kumulatif untuk kedua faktor tersebut hanya sebesar 37,409%. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir tersebut belum bisa mewakili kedua faktor yang diasumsikan.

a. Validitas Isi

Pernyataan yang terdapat dalam setiap butir instrumen disesuaikan dengan teori dan konsep moral keagamaan yang terdapat dalam QS. Al-Furqan 25: 63-77, QS. Al-Mukmin 23: 1-11, dan beberapa hadits Nabi Muhammad saw.

b. Validitas Konstruk

Hasil analisis menunjukkan bahwa butir-butir yang masuk pada faktor I adalah 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, dan 54.

Sementara itu, butir-butir yang masuk pada faktor II adalah 5, 10, 14, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, dan 45.

Secara keseluruhan instrumen ini memiliki muatan faktor yang cukup baik karena hampir 91% memiliki muatan faktor lebih dari 0.3, sebagaimana syarat minimal muatan faktor oleh Nurosis (1986) yaitu sebesar 0.3. Akan tetapi, melalui hasil faktor matriks secara keseluruhan terdapat beberapa butir yang memiliki muatan faktor negatif dan layak untuk dibuang. Butir-

butir tersebut berjumlah 5 buah yang terdiri dari butir nomor 10, 30, 39, 42, dan 44.

Supaya instrumen ini memiliki validitas yang cukup baik, perlu diadakan revisi terhadap butir-butir yang tidak sesuai dengan konstruk teori yaitu butir-butir nomor 1, 5, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 33, 34, 35, 36, 40, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, dan 53.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen ini belum memiliki nilai validitas yang cukup baik meskipun butir yang gugur hanya 5 butir. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya butir yang perlu direvisi karena tidak sesuai dengan konstruk teori.

2. Reliabilitas

Instrumen ini memiliki kehandalan yang baik, sebagaimana hasil uji coba menunjukkan bahwa nilai reliabilitas diperoleh sebesar 0.9473 atau tingkat konsistensi internal sebesar 94.73%.

Nilai tersebut berada dalam kategori baik karena nilai reliabilitas minimum menurut Kaplan dan Saccuzo (1978) sebesar 0.7. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen ini telah memiliki nilai kehandalan yang baik.

Tahap Revisi Instrumen

Sebagaimana hasil uji coba yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa butir data tes inventori yang harus dibuang karena memiliki muatan faktor negatif yakni butir nomor 10, 30, 39, 42, dan 44.

Sementara itu, butir-butir yang perlu direvisi karena tidak sesuai dengan konstruk teori yaitu nomor 1, 5, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 33, 34, 35, 36, 40, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, dan 53.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap pengumpulan data ini, instrumen tes inventori yang disajikan dengan bentuk angket hanya berjumlah 49 butir setelah sebelumnya terdapat 5 butir yang gugur dan harus dibuang.

Dari analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil awal nilai KMO atau *Kaiser Meyer Olkin* sebesar 0.864 atau 86.4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tes inventori ini berada dalam kategori baik untuk dianalisis dengan analisis faktor. Hal ini sesuai dengan pendapat Kaiser (Nurosis, 1986) yang mengategorikan ukuran 0.9 sebagai nilai sangat baik, 0.8 baik, 0.7 cukup baik, 0.6 cukup, 0.5 kurang baik, dan nilai di bawah 0.5 tidak dapat dianalisis dengan menggunakan analisis faktor. Meskipun instrumen ini berada dalam kategori baik untuk dianalisis dengan menggunakan analisis faktor, tetapi hasil nilai varians kumulatif untuk kedua faktor tersebut hanya sebesar 34.576%. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir tersebut belum bekerja dengan baik dan tidak bisa mewakili kedua faktor yang diasumsikan.

Selanjutnya, data yang terkumpul akan dibuktikan validitasnya, yang mencakup validitas isi dan konstruk. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba reliabilitas yang terdiri dari reliabilitas internal dan reliabilitas gabungan.

1. Validitas Isi

Sebelum instrumen ini diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan pembuktian validitas isi untuk mengetahui dan menentukan apakah butir-butir yang ada telah sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat berdasarkan teori dan konsep moral keagamaan yang terdapat dalam QS. Al-Furqan 25: 63-77, QS. Al-Mukmin 23: 1-11, dan beberapa hadits Nabi Muhammad saw.

2. Validitas Konstruk

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir (variabel) yang ada dan terdapat pada faktor I mempunyai koefisien > 0.3 . Namun sebagian butir tersebut memiliki koefisien besar dan negatif pada faktor II. Dengan demikian, butir-butir yang masuk pada faktor I adalah nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49.

Sementara itu, untuk kepentingan interpretasi terhadap faktor II didasarkan pada koefisien di atas $- 0.3$. Oleh karena itu, butir-butir yang masuk pada faktor II adalah nomor 2, 14, 20, 24, 25, 26, 35, 37, dan 39. Hal ini dapat diartikan bahwa pernyataan-pernyataan yang terdapat pada setiap butir tersebut ada kecenderungan memiliki koefisien bobot ke arah negatif.

Melalui hasil rotasi sebanyak 3 kali pengulangan, menghasilkan sebaran butir yang merata pada kedua faktor. Meskipun faktor-faktor tersebut tidak didukung oleh butir-butir yang secara teoretis ada di dalamnya.

Faktor I menyangkut aspek moral terhadap Allah swt. memiliki butir nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan 43. Faktor II menyangkut aspek moral terhadap sesama manusia memiliki butir nomor 4, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49.

Kedua faktor tersebut di atas memiliki beberapa indikator yakni mendirikan shalat yang wajib, mengerjakan puasa, mengerjakan haji, menghidupkan malam dengan shalat *tahajud*, selalu berdoa agar terhindar dari azab neraka jahanam, tidak musyrik dalam bertindak, memperhatikan ayat-ayat Allah swt., selalu berdoa agar diberi keluarga dan keturunan yang *qurrata a'yun*, tidak berlaku sombong, pemaaf, berkata baik, jujur, membelanjakan harta secara adil, tidak membunuh tanpa hak, tidak berzina, tidak memberikan kesaksian palsu, tidak melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat, serta memelihara amanah dan janji.

Secara keseluruhan, butir-butir yang terdapat dalam setiap faktornya memiliki muatan > 0.3 . Sesuai dengan pendapat Nurosis (1986) yang menyatakan bahwa muatan faktor minimum pada setiap butir adalah 0.3.

Dengan melihat sebaran butir yang merata pada kedua faktor, meskipun butir-butir yang ada tidak mendukung faktor-faktor tersebut secara teoretis, dapat dikatakan bahwa sebagai instrumen ini memiliki validitas yang cukup baik.

3. Reliabilitas

Nilai reliabilitas dari hasil analisis faktor dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel tersebut tampak bahwa nilai reliabilitas uji coba I sebesar 0.9473 dan uji coba II sebesar 0.9400. Meskipun ada sedikit perbedaan antara hasil uji coba I dan uji coba II, perbedaan nilai ini tidak begitu mempengaruhi tingkat kehandalan instrumen tes inventori.

Tabel 1
Koefisien Reliabilitas Hasil Uji Coba I dan Uji Coba II

No.	Reliabilitas Uji Coba I	Reliabilitas Uji Coba II
1	0.9473	0.9400

Menurut Kaplan & Saccuzo (1978), nilai reliabilitas ini dapat dikatakan memiliki nilai kehandalan yang baik karena syarat minimum yang ditetapkan olehnya adalah sebesar 0.7.

Secara ringkas, hasil analisis dari instrumen ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Tes Inventori

No	Faktor	Jenis Faktor	Jumlah Faktor	Nomor Butir	Nilai Reliabilitas
1	I	Moral terhadap Allah swt.	24	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43	0.9032
2	II	Moral terhadap sesama manusia	25	4, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49	0.9062

Nilai reliabilitas gabungan tes inventori sebesar 0.9501 dan SEM sebesar 5.2897.

Sebaran butir yang merata dan cukup berimbang pada kedua faktor tersebut, menunjukkan bahwa dalam menjalankan ajaran agama, seseorang dituntut agar selalu memperhatikan dua tugas penting. Pertama, sebagai 'abdullah (hamba Allah), ia dituntut agar selalu mengabdikan diri dan memperbaiki hubungannya kepada Allah swt. Kedua, sebagai khadim al-

ummah (pelayan umat), ia dituntut agar senantiasa memberikan pelayanan, perhatian, dan memperbaiki hubungannya kepada sesama manusia. Sebagaimana ditegaskan di dalam QS 3: 112 bahwa kehinaan dan kehancuran akan melanda hidup serta kehidupan manusia, siapapun orangnya dan di manapun mereka berada, kecuali mereka memperbaiki hubungannya kepada Allah swt. (*hablun minallah*) serta memperbaiki hubungannya kepada manusia (*hablun minannas*).

Simpulan

Penelitian tentang pengembangan instrumen evaluasi perkembangan moral keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN menghasilkan suatu instrumen berupa tes inventori. Tes inventori berisi sejumlah pernyataan dengan meminta jawaban sebagai bentuk sikap responden terhadap pernyataan tersebut dalam lima macam pilihan, yakni Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (JR), Jarang Sekali (JS), dan Tidak Pernah (TP).

Aspek-aspek yang diukur dalam pembuatan tes inventori ini terdiri dari, pertama adalah aspek moral terhadap Allah swt. dan kedua adalah aspek moral terhadap manusia.

Aspek moral terhadap Allah swt. dengan indikator mengerjakan semua perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya memiliki beberapa deskriptor, yakni mendirikan shalat yang wajib, mengerjakan puasa, mengerjakan haji ke Baitullah, menghidupkan malam dengan shalat *tahajjud*, selalu berdoa agar terhindar dari azab neraka jahanam, tidak musyrik dalam bertindak, memperhatikan ayat-ayat Allah swt., selalu berdoa agar diberi keluarga dan keturunan yang *qurrata a'yun*.

Aspek moral terhadap sesama manusia dengan indikator berbuat baik kepada sesama manusia memiliki beberapa deskriptor, yakni tidak berlaku sombong, pemaaf, berkata baik, jujur, membelanjakan harta secara adil, tidak membunuh tanpa hak, tidak berzina, tidak memberikan kesaksian palsu, tidak melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat, serta memelihara amanah dan janji.

Karakteristik instrumen ini meliputi hasil pembuktian validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Validitas isi dilakukan dengan cara menentukan tujuan pembuatan instrumen (tes inventori), penelaahan teori, penetapan konsep, dan menyusun kisi-kisi yang memuat tentang penjabaran aspek moral keagamaan yang akan diukur serta diamati.

Hasil analisis menunjukkan bahwa butir-butir instrumen telah sesuai dengan kisi-kisi yang disusun berdasarkan teori dan konsep moral keagamaan yang terdapat dalam QS. Al-Furqan 25: 63-77, QS. Al-Mukmin 23: 1-11, dan beberapa hadits Nabi Muhammad saw.

Selain validitas isi, hasil analisis validitas konstruk yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen tes inventori terdiri dari dua faktor dan memiliki validitas konstruk yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai varians kumulatif sebesar 34.576%.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen tes inventori ini memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.9501 yang dibarengi dengan perolehan nilai SEM sebesar 5.2897. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas instrumen masih tergolong rendah karena instrumen memiliki nilai SEM yang cukup besar yakni sebesar 5.2897.

Daftar Pustaka

- Allen, M.J & Yen, W.M. (1979). *Introduction to measurement theory*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Bahreisy, S. (1986). *Tarjamah riyadbus shalihin*, cet. ke-9. Bandung: PT. al-Ma'arif.
- Gay, L.R. (1981). *Educational research: Competencies for analysis & application*. Columbus, OH: A Bell & Howell Co.
- Kaplan, Robert M. & Dennis P. Saccuzzo. (1982). *Psychological testing: Principles, applications, and issues*. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Co.
- Kerlinger, Fred N. (1996). *Foundations of behavioral research*. New York: Holt Rinehart and Winston. Inc.

- Kohlberg, L. (1971). *Stages of moral development*. Diambil pada tanggal 9 Oktober 2002 dari <http://www.xenodochy.org/ex/lists/moraldev/html>
- Muhadjir, N. (2001). *Identifikasi faktor-faktor opinion leader inofatif bagi pembangunan masyarakat, suplemen: tes inventori, teori dan konstruksya*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nurosis, J.M. (1986). *SPSS/PC + for the IMBBC/XT/AT*. Chicago: SPSS Inc.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, Departemen Agama RI. (1989). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.